

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI di BEI periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan indeks SRI-KEHATI karena indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu *benchmark* indeks baru yang secara khusus memuat emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik (*Sustainable and Responsible Investment*).

3.1.2. Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu (Ferdinand, 2006). Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Saham-saham teraktif yang masuk dalam perhitungan SRI-KEHATI selama tahun 2011 hingga 2014 secara berturut-turut.
2. Saham SRI-KEHATI yang tidak *disuspend* selama periode pengamatan (2011-2014).

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, pengambilan sampel penelitian dapat digambarkan pada tabel 3.1 di bawah ini

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI di BEI periode 2011-2014.	32
Saham-saham teraktif yang tidak masuk dalam perhitungan SRI-KEHATI selama tahun 2011 hingga 2014 secara berturut-turut.	(15)
Saham SRI-KEHATI yang <i>disuspend</i> selama periode pengamatan (2011-2014).	(0)
Total Perusahaan Sampel	17

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015.

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang akan digunakan untuk sampel penelitian berjumlah 17 perusahaan.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Perusahaan Sampel	Kode
1	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM
3	Astra International Tbk.	ASII
4	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
5	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10	Indosat Tbk.	ISAT
11	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
12	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
13	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PTBA
14	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
15	Timah Tbk.	TINS
16	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
17	United Tractors Tbk.	UNTR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2015

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui data yang sudah tercatat yaitu data keuangan. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan yang dapat diperoleh dari Indonesian *Capital Market Directory* dan *annual report* yang didapat dari website www.idx.co.id.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan yang merupakan hasil dokumentasi dari pihak ketiga. Nawawi (2005) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

3.4.2. Metode Komparasi Data

Metode komparasi data adalah metode analisis data dengan membandingkan antara harga wajar saham dengan harga pasar. Dalam membandingkan harga wajar saham dan harga pasar ada dua kondisi harga yaitu *undervalued* dan *overvalued*. Kondisi dimana harga pasar berada dibawah harga wajar saham bisa disebut dengan kondisi *undervalued*, sedangkan disebut kondisi *overvalued* jika harga pasar berada diatas harga wajar saham.

Harga wajar saham bisa didapat dengan melakukan valuasi saham. Ada dua metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *dividend discount model* (DDM) dan *free cash flow to equity model* (FCFEM).

Dividend Discount Model (DDM) menggunakan pertumbuhan dividen yang tetap untuk selamanya, model ini lebih tepat digunakan untuk penilaian harga saham perusahaan yang pertumbuhannya *relative* stabil (Damodaran, 2002:208). Formula untuk menilai harga saham menggunakan DDM pertumbuhan konstan yaitu (Damodaran, 2006:2002):

$$\text{Nilai Intrinsik} = \frac{D_n}{r - g}$$

Keterangan:

D_n = Dividen pada tahun ke-n didapatkan dari perhitungan DPR (*Dividend Payout Ratio*)– Dividend payout ratio (DPR)

$$\text{diperolehdari} = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan:

DPS= *Dividend per Share*

EPS= *Earning per Share*

r = *required return on equity*

g = pertumbuhan (penjualan)

Free cash flow to equity model (FCFE) adalah besarnya kas yang dapat dibayarkan oleh suatu perusahaan kepada pemegang saham setelah dikurangi pengeluaran, *reinvestment* dan pembayaran utang. Sedangkan untuk formula FCFE yaitu:

$$\text{Nilai Intrinsik} = \frac{FCFE_1}{r - g} = \frac{FCFE_0 (1 + g)}{r - g}$$

Keterangan:

FCFE₁ =FCFE yang diharapkan dalam satu tahun

FCFE₀ = FCFE awal (*Net Income-(capital expenditure-depreciation) x (1-debt ratio)-change in working capital x (1-debt ratio)*)

r = *required return on equity*

g = pertumbuhan

Dari kedua formula DDM dan FCFE diatas, berikut adalah catatan penting yang akan digunakan:

g = growth merupakan salah satu bagian penting ketika analis/investor melakukan penilaian harga saham untuk menentukan tingkat pertumbuhan yang dipergunakan sebagai dasar untuk memproyeksikan *revenue* dan *earning*. Estimasi pertumbuhan digunakan untuk menjaga agar pertumbuhan

penjual yang diterima sesuai dengan estimasi. Perhitungan pertumbuhan DDM pertumbuhan konstan dan FCFE pertumbuhan konstan menggunakan metode yang sama. Estimasi pertumbuhan dapat dihitung sebagai berikut:

$$g = (Revenue_t - Revenue_{t-1}) / Revenue_{t-1}$$

(Damodaran, 2002)

Keterangan:

g = *growth*

$Revenue_{t-1}$ = Pendapatan tahun sebelumnya.

$Revenue_t$ = Pendapatan tahun ini

r = *required return on equity* merupakan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor sebagai konsekuensi atas investasi pada saham perusahaan. *Required return on equity* dicari dengan menggunakan pendekatan imbal hasil dividen ditambah tingkat pertumbuhan atau arus kas diskonto dalam konteks atau disebut metode arus kas diskonto (*discounted cash flow* - DCF) dengan formula sebagai berikut:

$$r = R_f + (\text{Beta} \times (E[R_m] - R_f))$$

(Marney dan Tarbert, 2011:196-197)

Keterangan:

r = *required return on equity*

R_f = *required rate*

Beta = *beta* saham

R_m = *return market*

$E[R_m]$ = *rata-rata return market*